

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SIANTAR TOP TBK

Tiara Affani¹, Ryan Elfahmi²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: af.fhantir@gmail.com¹, dosen01363@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. This research aims to determine the financial performance of PT Siantar Top Tbk in 2013-2022 in terms of liquidity ratio (*current ratio*), solvency (*debt to equity ratio*), activity (*fixed asset turnover*) and profitability (*net profit margin*).

Methods. The method used is descriptive quantitative. The financial samples used are the financial position statement and profit and loss statement. The techniques used in this research are industry standards, time series (*straight graphs*) and cross sectional approaches (*competitor companies*).

Results. The results of measuring the solvency ratio at PT Siantar Top Tbk, the Debt to Equity Ratio (DER) value for the 2013-2022 period experienced a downward trend, while the industry standard can be said to be good. The results of measuring the Fixed Asset Turnover (FATO) value activity ratio for the 2013-2022 period experienced an increasing trend, while industry standards were said to be less good. The results of measuring the profitability ratio of the Net Profit Margin (NPM) value for the 2013-2022 period experienced an increasing trend, while industry standards were said to be less good. The financial performance of PT Siantar Top Tbk is at the "good" assessment level in its liquidity research.

Implications. To increase its level of liquidity, companies should reduce the amount of long-term debt and increase their assets. PT Siantar Top Tbk's financial performance is at the "good" assessment level in its solvency research. The financial performance of PT Siantar Top Tbk is at the "not good" assessment level in research on its activities. The financial performance of PT Siantar Top Tbk is at the "not good" assessment level in its profitability.

Keywords. Financial performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk tahun 2013-2022 dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), aktivitas (*fixed asset turnover*) dan profitabilitas (*net profit margin*).

Metode. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel keuangan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah standar industri, *time series* (grafik lurus) dan *cross sectional approach* (perusahaan pesaing).

Hasil. Hasil pengukuran rasio solvabilitas pada PT Siantar Top Tbk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) periode tahun 2013-2022 mengalami tren menurun, sedangkan standar

industri dapat dikatakan baik. Hasil pengukuran rasio aktivitas nilai *Fixed Asset Turnover* (FATO) periode tahun 2013-2022 mengalami tren meningkat, sedangkan standar industri dikatakan kurang baik. Hasil pengukuran rasio profitabilitas nilai *Net Profit Margin* (NPM) periode tahun 2013-2022 mengalami tren meningkat, sedangkan standar industri dikatakan kurang baik. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk pada level penilaian “baik” dalam penelitian likuiditasnya.

Implikasi. Untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan aktivasnya. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk pada level penilaian “baik” dalam penelitian solvabilitasnya. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk pada level penilaian “kurang baik” dalam penelitian aktivitasnya. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk pada level penilaian “kurang baik” dalam penelitian profitabilitasnya.

Kata Kunci. Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas

1. Pendahuluan

Keterlibatan dunia usaha dalam perekonomian penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional sebagai upaya meningkatkan pendapatan per kapita dan sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di industry 5.0 yang pesat saat ini menuntut dunia usaha Untuk bekerja lebih efektif dalam manajemen. Pelaku bisnis harus mempunyai Strategi mencapai tujuan dan bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Selain itu, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan perusahaan adalah mengelola keadaan keuangannya dengan baik. Posisi keuangan ini menjadi ukuran kinerja keuangan perusahaan dan membantu menentukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau pertumbuhan.

Bisnis sebagai suatu bentuk organisasi biasanya mempunyai tujuan tertentu yang perlu dicapai antara lain menghasilkan atau mencapai keuntungan sebesar-besarnya, kesejahteraan pemilik usaha, terpeliharanya kelangsungan operasional kegiatan usaha dan tercapainya kesejahteraan pemilik usaha, menjaga kelangsungan kegiatan usaha, dan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Berhasil mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dievaluasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh kepentingan internal dan eksternal.

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan cara yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Penghitungan rasio biasanya digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, sekarang, dan kemungkinan masa depan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajibannya; sebaliknya, jika tidak dapat memenuhi kewajibannya, dianggap tidak likuid. Dalam hal ini yang akan dibahas ialah salah satu jenis rasio nya yaitu current ratio karena rasio ini berguna untuk memberikan gambaran seberapa baiknya Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang tersedia.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya dan mengelola aset dalam oprasional sehari-hari. Rasio ini melibatkan hubungan antara elemen tertentu dalam laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas operasional perusahaan. Analisis datanya menggunakan perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*) karena rasio jenis ini

dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan tentang kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Jenis margin keuntungan digunakan untuk menunjukkan keuntungan dari operasional suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan tambahan atas laporan keuangan yang harus memenuhi standar akuntansi keuangan. Analisis yang digunakan yaitu net profit margin (NPM) karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) "rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar".

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:157) "*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang".

Rasio Aktivitas (*Fixed Asset Turnover*)

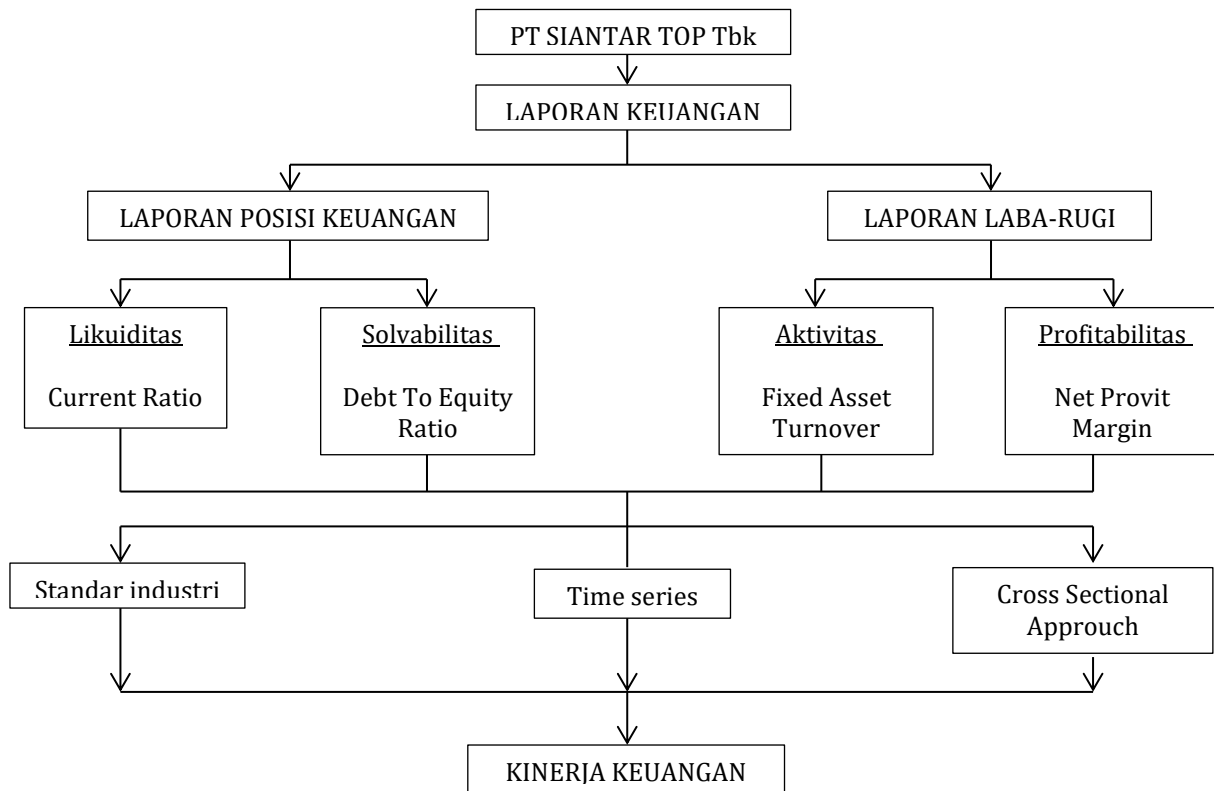
Menurut Kasmir (2019:184) "*fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam dua periode".

Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:199) "*Net Profit Margin* adalah jenis rasio yang digunakan perusahaan untuk Membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan Perusahaan".

Kinerja keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:142) "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan data-data awal, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Rasio Likuiditas PT Siantar Top Tbk

H2 = Rasio Solvabilitas PT Siantar Top Tbk

H3 = Rasio Aktivitas PT Siantar Top Tbk

H4 = Rasio Profitabilitas PT Siantar Top Tbk

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan saat ini guna untuk memperoleh informasi, dimana hal yang dideskripsikan dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan adalah laporan keuangan PT siantar topTbk. Data-data analisis adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Menurut (Sugiyono, 2016:11) “penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Metode penelitian ini juga menggunakan 3(tiga) metode yaitu time series analysis, standar industri dan cross sectional approach. Variabel bebas (independent) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio aktivitas (X3), rasio profitabilitas (X4). Sedangkan variabel terikat (dependent) yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Siantar Top Tbk.

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi yang berupa data keuangan PT Siantar Top Tbk. Selama periode 2013 sampai dengan periode 2022 yang diperoleh dari situs resmi pada lembaga yang berkaitan langsung dengan kegiatan pasar modal yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang merupakan kuasa perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower II, Lantai 1, Jl. Jenderal Sudirman kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan situs resmi PT siantar top Tbk melalui <https://www.siantartop.co.id>.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 1. Hasil *Current Ratio*

Tahun	STTP %	TPSF %	INDF %	MYOR %	UNVR %	Standar Industri
2013	114,24	175,02	168,31	244,34	67,12	
2014	111,63	266,33	180,74	208,99	71,49	
2015	118,97	162,29	170,53	236,53	65,40	
2016	165,45	237,55	153,33	255,02	60,56	
2017	264,09	166,25	152,27	238,60	63,40	200%
2018	308,91	15,24	106,63	265,45	74,77	
2019	285,30	41,13	110,60	342,86	65,29	
2020	240,50	81,29	137,33	360,71	66,09	
2021	416,48	60,11	134,11	232,82	61,41	
2022	468,37	67,51	178,60	262,08	72,03	
Rata-Rata	249,39	127,27	149,25	264,74	66,76	200%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan standar industri diatas dapat disimpulkan, pada tahun 2013-2022 *Current Ratio* PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki rata-rata sebesar 249,39% yang berada diatas standar industri yang telah di tetapkan sebesar 200% dan dikatakan dalam keadaan baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPFS) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 127,27%. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 149,25%. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 264,74%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 66,76%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya PT Siantar Top Tbk (STTP) secara likuiditas lebih baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), tetapi kurang baik dibanding PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 2. Hasil *Debt to Equity Ratio*

Tahun	STTP %	TPSF %	INDF %	MYOR %	UNVR %	Standar Industri
2013	111,78	113,04	104,82	146,52	198,58	
2014	109,71	105,63	108,45	152,59	210,53	90%
2015	90,28	128,41	112,96	99,25	225,85	
2016	99,95	117,02	86,53	106,26	255,96	

2017	69,16	156,24	87,68	104,04	104,45	
2018	60,88	-152,63	93,40	105,93	157,62	
2019	34,15	-212,73	89,99	92,30	290,95	
2020	29,12	142,87	10,14	75,46	315,90	
2021	18,73	111,29	107,03	75,33	341,27	
2022	17,79	134,79	97,72	73,56	384,98	
Rata-Rata	64,16	64,39	89,87	103,12	248,61	90%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan satandar industri diatas dapat disimpulkan, pada tahun 2013-2022 Debt to Equity Ratio PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki rata-rata sebesar 64,16% yang berada di bawah standar industri sebesar 90% dan dikatakan dalam keadaan baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 64,39%. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 89,87%. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 103,12%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 248,61%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya PT Siantar Top Tbk (STTP) secara solvabilitas lebih baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Rasio aktivitas (*fixed asset turnover*)

Tabel 3. Hasil *Fixed Asset Turnover*

Tahun	STTP kali	TPSF kali	INDF Kali	MYOR kali	UNVR kali	Standar Industri
2013	0,53	2,81	2,5	3,8	4,48	
2014	0,65	2,88	2,89	3,95	4,7	
2015	2,53	2,62	2,55	3,93	4,38	
2016	2,32	2,53	0,38	4,75	4,2	
2017	1,86	1,55	1,78	5,25	3,95	5 Kali
2018	1,86	2,07	1,73	5,65	3,93	
2019	3,12	1,31	0,9	5,35	4,01	
2020	2,5	1,19	1,78	4,05	4,12	
2021	1,96	1,46	2,12	4,38	1,99	
2022	2,3	1,86	2,34	4,62	2,2	
Rata-Rata	1,963	2,028	1,897	4,573	3,796	5 Kali

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan standar industri diatas dapat disimpulkan, pada tahun 2013-2022 Fixed Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki rata-rata sebesar 1,963 kali yang berada di bawah standar industri sebesar 5 kali dan dikatakan dalam keadaan kurang baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 2,028 kali. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 1,897 kali. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 4,573 kali Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 3,796 kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya PT Siantar Top Tbk (STTP) secara aktivitas lebih baik dibandingkan PT

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), tetapi kurang baik dibanding PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Rasio profitabilitas (*Net Provit Margin*)

Tabel 4. Hasil *Net Provit Margin*

Tahun	STTP %	TPSF %	INDF %	MYOR %	UNVR %	Standar Industri
2013	8,40	11,70	6,14	8,81	17,40	
2014	8,33	13,60	8,09	2,89	16,63	
2015	7,30	160,83	5,79	8,44	16,04	
2016	6,62	9,10	20,49	7,57	15,96	
2017	7,94	-5,82	7,26	7,83	17	20%
2018	9,77	-12,82	6,76	7,32	21,79	
2019	13,74	1,33	7,60	8,15	17,22	
2020	16,34	1,07	10,71	8,57	16,67	
2021	20,28	263,95	11,28	4,34	15,09	
2022	11,73	-29,57	8,29	6,42	15,98	
Rata-Rata	11,05	41,34	9,24	7,03	16,98	20%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan standar industri diatas dapat disimpulkan, pada tahun 2013-2022 Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki rata-rata sebesar 11,05% yang berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan sebesar 20% dan dapat dikatan kurang baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 41,34%. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 9,24%. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 7,03%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 16,92%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya PT Siantar Top Tbk (STTP) secara profitabilitas lebih baik dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), tetapi kurang baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (MYOR) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio likuiditas (X1) Terhadap Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas (Current ratio) dihasilkan bahwa PT Siantar Top Tbk, memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan perhitungan rasio likuiditas dengan standar industri. Berdasarkan hasil total rata-rata likuiditas menggunakan current ratio pada PT Siantar Top Tbk selama 10 tahun sebesar 249,39%, sehingga dapat menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk dalam kondisi baik.

Rasio solvabilitas (X2) Terhadap Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan jika dilihat dari rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) dihasilkan bahwa PT Siantar Top Tbk, memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan perhitungan rasio solvabilitas dengan standar industry. Berdasarkan hasil total rata-rata solvabilitas menggunakan debt to equity ratio pada PT Siantar Top Tbk selama 10 tahun sebesar 64,16%, sehingga dapat menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk dalam kondisi baik.

Rasio aktivitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan jika dilihat dari Rasio Aktivitas (Fixed Asset Turn Over) dihasilkan bahwa PT Siantar Top Tbk, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan perhitungan rasio aktivitas dengan standar industry. Berdasarkan hasil total rata-rata aktivitas menggunakan fixed asset turn over pada PT Siantar Top Tbk selama 10 tahun sebesar 1,963 kali, sehingga dapat menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk dalam kondisi kurang baik.

Rasio profitabilitas (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) dihasilkan bahwa PT Siantar Top Tbk, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan perhitungan rasio profitabilitas dengan standar industry. Berdasarkan hasil total rata-rata profitabilitas menggunakan net profit margin pada PT Siantar Top Tbk selama 10 tahun sebesar 11,05%, sehingga dapat menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk dalam kondisi kurang baik.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk masih belum maksimal dalam menangani kinerja keuangannya dari tahun 2013-2022. Dengan hal itu perusahaan disarankan meningkatkan penjualan dan kualitas produknya.

6. Kesimpulan

Current ratio time series PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki tren meningkat. rata-rata current ratio 249,39% berada di atas standar industry 200% yang berarti berkinerja baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 127,27%. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 149,25%. Pada PT PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 264,74%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 66,76%. Dibandingkan dengan Current ratio PT Siantar Top Tbk (STTP) secara likuiditas lebih baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), tetapi kurang baik dibanding PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Debt to Equity Ratio time series PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki tren menurun. Rata-rata debt to equity ratio 64,16% berada di dibawah standar industry 90% yang berarti berkinerja baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 64,39%. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 89,87%. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 103,12%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 248,61%. Dibandingkan dengan debt to equity ratio PT Siantar Top Tbk (STTP) secara solvabilitas lebih baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Fixed Asset Turn Over time series PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki tren meningkat. rata-rata fixed asset turn over 1,963 kali berada di dibawah standar industri 5 kali yang berarti berkinerja kurang baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 2,028 kali. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 1,897 kali. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 4,573 kali Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 3,796 kali. Dibandingkan dengan *fixed asset turn over* PT Siantar Top Tbk (STTP) secara aktivitas lebih baik dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), tetapi kurang baik dibanding PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Net Profit Margin time series PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki trend meningkat. Rata-rata Net Profit Margin 11,05% berada di dibawah standar industri 20% yang berarti berkinerja kurang baik. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 41,34%. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 9,24%. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki rata-rata diatas standar industri sebesar 7,03%. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rata-rata dibawah standar industri sebesar 16,92%. Dibandingkan dengan Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk (STTP) secara profitabilitas lebih baik dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), tetapi kurang baik dibandingkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (TPSF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Daftar Pustaka

- Hasan, Samsurijal, Elpisah, Joko, Sabtohadhi, Nurwahidah, Abdullah, Fachrurazi. (2022). "Manajemen Keuangan". Purwokerto Selatan: 226 Halaman.
- Mardiasmo. (2018). "Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah". Yogyakarta : Andi (Anggota IKAPI).
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Septiana, A. (2019). "Analisis Laporan Keuangan". Dalam Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan (hal. 201). Pamekasan , Jawa Timur : Duta Media Publishing
- Septiana, A. (2018). "Analisis Laporan Keuangan". Duta Media Publishing.
- Siagian, Purba, Muhammadin, A. D. (2022). "Manajemen Perbankan" . (hal. 166). Yayasan Kita Menulis
- Siti A, Febrianti, & Hery. (2020). "Manajemen Keuangan". Yayasan Kita Menulis.
- Wirawan, Mertayani, & Chrisitne, D. (2021). "Dasar - Dasar Manajemen Keuangan". Kota Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia .